

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki era Globalisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam setiap aspek kehidupan sosial, sehingga menyebabkan terjadinya berbagai perubahan sosial dalam masyarakat baik secara positif maupun negatif. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan modern membuat persaingan di dunia usaha yang cukup ketat baik di bidang industri (manufaktur), jasa konstruksi, perdagangan dan usaha lainnya. Saat ini dunia telah memasuki era revolusi 4.0 dimana kita dituntut untuk menguasai teknologi dan dapat menggunakannya dalam kehidupan. Era revolusi 4.0 telah membawa banyak perubahan kehidupan masyarakat di dunia, khususnya dalam bidang ekonomi, politik, militer, dan budaya. Perubahan yang signifikan tentunya terjadi pada bidang ekonomi, salah satunya meningkatnya usaha industri jasa konstruksi yang mulai banyak berdiri di seluruh dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena pengaruh besar akan adanya perubahan ekonomi pada era revolusi industri 4.0. Usaha industri jasa konstruksi mempunyai potensi besar dan sangat berperan dalam kegiatan perekonomian, khususnya dalam kegiatan pembangunan. Jasa konstruksi akan memberikan peluang besar pada perusahaan, dilihat dari banyaknya pembangunan gedung, jalan, jembatan dan yang lain mengingat perannya cukup besar dan menyangkut banyaknya tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan proyek yang dikerjakan. Perusahaan besar lebih memilih untuk meningkatkan serta menambah kualitas teknologi yang mereka miliki dari pada mempekerjakan tenaga manusia. Mesin-mesin yang canggih di Indonesia telah mampu memberikan keuntungan lebih bagi perusahaan.

Ketika dunia dilanda permasalahan Internasional, yaitu wabah Covid-19 yang mulai terdeteksi di Wuhan, China pada akhir tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan (Silpa Hanoatubun, 2020). Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini menjadi masalah besar bagi banyak negara termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 terbukti telah memberikan dampak yang sangat besar pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis dan juga pedagang kaki lima bahkan membatasi masyarakat untuk beraktivitas keluar rumah mencari kebutuhan untuk memenuhi keluarganya. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia merasakan dampak adanya wabah ini. Pada era Covid-19 memang pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan akibat banyaknya tempat wisata yang tutup, adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan tidak sedikit perusahaan banyak yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya aktivitas transaksi yang berdampak pada menurunnya perekonomian. Pandemi *Covid-19* juga berpengaruh terhadap beberapa sektor, salah satunya sektor industri jasa konstruksi yang mengalami penurunan.

Industri Kontruksi dan Bangunan merupakan industri yang berpotensi besar untuk masa yang akan datang dengan melihat jumlah penduduk Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang berusaha untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya dengan berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan kualitas infrastruktur melalui pembangunan-pembangunan yang dilakukan pemerintah di berbagai daerah. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan akan diarahkan pada pembangunan

infrastruktur sebagai kawasan pemukiman, pangan dan energi, serta transportasi massal. Pembangunan infrastruktur juga berlanjut hingga tahun 2024 seperti pada RPJMN 2020-2024 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019) pada periode 2020-2024, pembangunan infrastruktur di Indonesia akan diprioritaskan pada tiga fokus utama, yaitu Infrastruktur untuk Pemerataan Pembangunan, Infrastruktur untuk Pembangunan Ekonomi, dan Infrastruktur untuk Pembangunan Perkotaan. Adanya program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan menjadikan industri yang bergerak di bidang konstruksi dan bangunan sebagai industri penunjang dalam pembangunan infrastruktur yang sedang mengalami perkembangan yang pesat.

Dalam pengembangan industri konstruksi dan bangunan sangat berkaitan erat dengan unsur pertumbuhan laba di dalamnya. Lonjakan laba didapat dari pendapatan 5 pilar bisnis yang digeluti perusahaan yakni konstruksi, properti, EPC (*Engineering, Procurement & Construction*), Investasi dan Pracetak. Dapat dilihat dari mahalanya harga-harga perumahan, perhotelan, pertokoan, dan lain-lain, untuk saat ini dan seterusnya, dikarenakan industri konstruksi dan bangunan sangat menjanjikan sekali untuk mendapatkan keuntungan luar biasa banyaknya dalam periode jangka panjang. Hal ini terlihat dari banyaknya kontrak baru yang ditandatangani perusahaan di bidang konstruksi untuk tahun 2021, seperti PT. PP Tbk yang memproyeksikan nilai kontrak sebesar Rp 30,1 Triliun dengan proyek yang dijalankan seperti pembangunan jalan tol, kawasan industri, serta proyek senilai Rp 4,6 Triliun sampai dengan kuartal 1 tahun 2021 dengan proyek lanjutan pada pembangunan tol serang-panimbang dan proyek Bendungan Amaroo di Sulawesi Tenggara (Tari, 2021). PT. Adhi Karya Tbk menargetkan

kontrak Rp 24,1 Triliun dengan capaian pada kuartal 1 tahun 2021 sebesar Rp 3,6 Triliun yang terdiri dari proyek gedung, pembangunan bandara, LRT Jabodetabek, jalan tol, serta properti (Ismoyo, 2021). Pada dasarnya pendirian perusahaan mempunyai tujuan umum untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, memaksimalkan nilai saham, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pemegang saham melimpahkan kepada pihak lain yaitu manajer, sehingga terjadi pemisahan antara fungsi kepemilikan dan fungsi pengelolaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang dengan cara perusahaan harus mencermati pengelolaan keuangan perusahaan. Dalam pengelolaan keuangan dibutuhkan suatu media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Media tersebut berupa anggaran perusahaan yang diterbitkan secara periodic, tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, atau bahkan harian.

Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan sering digunakan adalah laba. Menurut Juliani dan Sulardi, (2003) Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi seperti pendapatan atau peningkatan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari biaya investasi. Laba perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat ditentukan, sehingga perlu adanya prediksi perubahan laba. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan laba tidak bisa terlepas dari kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang meningkatkan nilai perusahaan karena dividen yang dibayarkan dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi

perusahaan. Menurut Siregar & Batubara, (2018) “Pertumbuhan laba tidak hanya penting untuk menentukan kinerja masa depan perusahaan tetapi juga sebagai informasi penting lainnya yang dibutuhkan oleh pihak-pihak seperti investor yang berinvestasi di perusahaan tetapi juga bagi kreditur yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan.” Perusahaan dikatakan bertumbuh jika laba yang dihasilkan terus meningkat sehingga memberikan peluang yang baik untuk menghasilkan laba yang besar. Pertumbuhan laba juga memiliki pengaruh pada rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio leverage. Rasio tersebut akan memiliki fungsi pengukuran masing-masing yang digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kemampuan bagian keuangan dari suatu perusahaan kemudian dapat dilihat pertumbuhan laba untuk masa yang akan datang.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas akan menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang (kewajiban) perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sehingga, semakin besar kelebihan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar hutang jangka pendek maka pertumbuhan laba perusahaan juga mengalami peningkatan. Namun nilai *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga tidak terlalu baik, hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan tidak mendayagunakan aset lancar secara baik dan efektif dengan kata lain, tingkat kreativitas

manajemen adalah rendah. Sehingga banyak dana menganggur yang mengakibatkan dapat mengurangi laba perusahaan. Berdasarkan penelitian Noval Charunia (2019) hasilnya yakni terdapat pengaruh signifikan positif antara likuiditas (*Current Ratio*) terhadap pertumbuhan laba sedangkan menurut Hariandy Ivan Dharmos (2021) hasilnya variabel likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam hubungannya dengan penjualan dan investasi sesuai dengan jumlah laba yang dihasilkan. Menurut Guinan, (2010) "Rasio Profitabilitas adalah kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba yang dicari dengan membandingkan biaya dan biaya relevan lainnya yang digunakan selama periode tertentu untuk membantu investor menilai kapabilitas bisnis. Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak kemudian dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan. Apabila *Net Profit Margin* semakin tinggi menunjukkan semakin tinggi pertumbuhan laba yang dicapai suatu perusahaan karena laba bersih yang diperoleh dari kegiatan penjualan dapat meningkatkan laba bersih. Dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki nilai NPM yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian dilakukan oleh Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa hasil NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dimana *debt to equity ratio* semakin besar maka akan baik bagi pertumbuhan laba, sebaliknya semakin *rendah debt to equity ratio* maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva dan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012). Analisis *Leverage* penting dalam suatu perusahaan untuk membantu menentukan perencanaan profit dalam kaitannya dengan pemilihan sumber pendanaan yang paling efektif dan efisien. Dengan kata lain rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang ataupun modal sendiri. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada hutang untuk membiayai asetnya sebaliknya jika tingkat rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan DER memiliki pengaruh yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan tetapi sebaliknya, jika hutang perusahaan tersebut tidak digunakan secara maksimal atau tidak diinvestasikan untuk kegiatan yang produktif sehingga tidak menghasilkan keuntungan maka perusahaan akan terbebani karena pendapatan atau aset perusahaan yang akan digunakan untuk membayar hutang beserta bunganya akan mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun dan pertumbuhan laba perusahaan akan ikut menurun sehingga pertumbuhan laba perusahaan tidak mengalami pertumbuhan. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh Miftakhur Roziqin (2019) yang menyatakan leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Widia Astuty, (2011) menunjukkan hasil *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan penelitian Salju et al., (2019) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang berarti bahwa setiap penambahan *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan merupakan cara untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan laba. Ukuran suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari aktiva yang dimiliki oleh perusahaan karena aktiva menggambarkan ketersediaan sumber daya untuk kegiatan perusahaan yang kegiatannya tersebut cenderung dilakukan untuk memperoleh laba. Hal tersebut membuktikan bahwa ukuran suatu perusahaan secara tidak langsung juga menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya (Triyanti et al., 2020).

Menurut Febriani et al., (2017) Ukuran Perusahaan adalah salah satu bagian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, menurutnya bahwa ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset yang dimilikinya, total aset yang besar akan menggambarkan pencapaian perusahaan dalam menuju tahap kedewasaan, dimana pada tahap tersebut arus kas perusahaan berada pada nilai positif dan dianggap mampu menghasilkan laba, hal tersebut terlihat ketika makin besar ukuran suatu perusahaan tentu saja keberlangsungan perusahaan

tersebut akan makin baik karena dikatakan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, menurut penelitian yang dilakukan Miftakhur Roziqin (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa Likuiditas (CR), Aktivitas (TATO), dan Solvabilitas (DER) dan *Earning Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan dan secara parsial Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, aktivitas berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian Noval Charunia (2019) menunjukkan hasil secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan, sedangkan secara simultan menunjukkan semua variabel independen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat Memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

4. Untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Subsektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan untuk memberikan informasi kepada investor maupun calon investor untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

3. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas untuk memahami pembelajaran mengenai

pertumbuhan laba sehingga dapat memberikan referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswa lain untuk melakukan penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.